

BAB I

PENDAHULUAN

A. Setting Penelitian

Slogan “*Jombang kota beriman*” sangatlah pantas melekat pada Kota Jombang. Kabupaten Jombang terdapat 4 pondok pesantren besar yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat Jombang. Sebelah selatan terdapat pondok pesantren Tebuireng yang didirikan Kyai Haji Hasyim Asyari, berlokasi di Desa Cukir Kecamatan Diwek. Sebelah timur yaitu pondok pesantren Darul Ulum yang didirikan oleh Kyai Haji Romli Tamim, berlokasi di Desa Rejoso Kecamatan Peterongan. Sebelah utara terdapat pondok pesantren Bahrum Ulum yang didirikan oleh Kyai Haji Wahab Hasbullah, berlokasi di Tambakberas. Sebelah barat terdapat pondok pesantren Denanyar yang didirikan oleh Kyai Haji Bisri Syamsuri berlokasi di Desa Denanyar. Ke-empat pondok pesantren tersebut banyak memberikan pengaruh secara khusus terhadap segi keagamaan masyarakat Jombang dan secara umum terhadap masyarakat muslim di Indonesia.

Segi keagamaan masyarakat Jombang terlihat dari budayanya. Salah satu budaya yang masih eksis sampai sekarang yakni budaya mahabbaturrasul. Budaya tersebut dilaksanakan masyarakat Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto setiap tahun pada momen Maulid Nabi Muhammad SAW.

Kata kebudayaan berasal dari kata sansekerta *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.

Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardji merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan pada keperluan masyarakat.

Rasa yang meliputi jiwa manusia, mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai kemasyarakatan yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan dalam arti yang luas. Didalamnya termasuk misalnya saja agama, ideologi, kebatinan, kesenian dan semua unsur yang merupakan hasil ekspresi dari jiwa manusia yang hidup sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya, cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berfikir dari orang-orang yang bermasyarakat dan yang antara lain menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuan, baik yang terwujud teori murni maupun yang langsung disusun untuk langsung diamalkan dalam kehidupan masyarakat. Rasa dan cipta dinamakan pula kebudayaan rohaniah (*spiritual* atau *immaterial culture*). Semua karya, rasa dan cipta, dikuasai oleh karsa dari orang-orang yang menentukan

kegunaannya agar sesuai dengan kepentingan sebagian besar atau dengan seluruh masyarakat.¹

Budaya Mahabbaturrasul merupakan suatu budaya yang dilakukan masyarakat Desa Sumbermulyo untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW/hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Budaya ini berlangsung secara rutin setiap tahunnya. Desa Sumbermulyo terdiri atas lima dusun, yakni Dusun Sumbermulyo, Dusun Semanding, Dusun Bapang, Dusun Sidowaras, Dusun Kebon Melati dan Dusun Subentoro. Setiap dusun akan bergantian menjadi tuan rumah/tempat berlangsungnya kebudayaan tersebut.

Budaya ini pertama kali dikonsep oleh salah satu tokoh agama Desa Sumbermulyo, yaitu Kyai Haji Sholihin Hamzah. Beliau sudah wafat. Beliau pemilik yayasan pondok pesantren Al-Ghozaliyah yang berlokasi di Dusun Sidowaras. Yayasan tersebut menaungi pendidikan masyarakat mulai dari pendidikan taman kanak-kanak (TK), Madrasah Tsanawiyah (Mts), dan Madrasah Aliyah (MA).

Budaya Mahabbaturrasul merupakan salah satu budaya terbesar dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW di Jawa Timur, bahkan di Indonesia. Dalam pelaksanaannya diawali dengan malam kerohanian. Malam kerohanian ialah suatu malam yang diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan oleh masyarakat setempat. Berbagai macam jami'iyah keagamaan menuju tempat yang telah disediakan, masjid dan

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : CV Rajawali, 1987), hal. 154-155.

mushollah tidak lepas dari berlangsungnya malam kerohanian. Jami'iyah tersebut meliputi jami'iyah tahlil, diba', seni hadrah/ISHARI, yasinan, seni tari saman, khataman al-quran.

Agenda kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan pawai ta'aruf. Masyarakat menyebutnya dengan istilah karnaval. Kegiatan tersebut diramaikan oleh masyarakat setempat dari masing-masing dusun. Dengan berjalan sepanjang Desa Sumbermulyo masyarakat memperlihatkan berbagai kreatifitas mereka yang telah direncanakan dan dipersiapkan satu sampai dua bulan sebelum hari H pelaksanaan budaya tersebut. Institusi pendidikan yang ada juga turut meramaikan kebudayaan tersebut. Agenda selanjutnya berupa pengajian akbar yang merupakan malam puncak acara dari kebudayaan tersebut. Dalam pengajian ini menghadirkan artis ibu kota ataupun ustadz-ustadz terkenal untuk mengisi acara tersebut. Terpampang nama-nama seperti Almarhum K. H. Zainudin M.Z, Almarhum Jeffry Al-Buchori, Opick, Rhoma Irama dan lain-lain. Wakil Gubernur Jawa Timur H. Syaifulloh Yusuf (Gus Ipul) juga turut menghadiri acara tersebut.

Agenda yang terakhir yakni berlangsungnya lelangan masyarakat. Dalam pelelangan tersebut barang yang dilelang berupa barang-barang kebutuhan sehari-hari, semisal bahan pangan, pakaian dan lain-lain. Ada pula barang-barang milik penceramah pengajian, apabila beliau menghendakinya, semisal sorban dan lain-lain. Barang yang dilelang tersebut berasal dari sumbangan seluruh masyarakat desa Sumbermulyo

Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang dan kembali lagi kepada masyarakat dengan sistem beli.

Dalam pelaksanaan budaya tersebut terlihat tiap-tiap dusun saling bersaing dalam memeriahkan acara tersebut semewah mungkin dan tidak sedikit materi yang dikeluarkan. Apa makna budaya Mahabbaturrasul bagi masyarakat, sehingga mereka rela dan antusias dalam menyelenggarakannya secara bergelombang atau bergiliran di tiap-tiap dusun.

Dari paparan diatas, maka dari itu penulis ingin mengangkat masalah ini sebagai objek penelitian dengan judul: **Makna Budaya Mahabbaturrasul Bagi Masyarakat di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian atau rumusan masalah biasanya dalam bentuk kalimat tanya atau kalimat pertanyaan. Dalam ruang lingkup ini dijelaskan secara ringkas apa yang akan diteliti², adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa makna budaya Mahabbaturrasul bagi masyarakat di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang ?
2. Bagaimana bentuk budaya Mahabbaturrasul bagi masyarakat Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang?

²Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2005), Hal. 157.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan makna budaya mahabbaturrasul bagi masyarakat di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk budaya mahabbaturrasul di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini di harapkan sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis pengkajian terhadap makna budaya mahabbaturrasul diharapkan dapat berguna dan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu sosial bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya dan program studi Sosiologi pada khususnya. Dan dijadikan sumber informasi dalam rangka pengembangan ilmu sosial, khususnya melalui pendekatan sosiologi.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau referensi untuk pembangunan masyarakat, sehingga dapat menambah wawasan masyarakat secara umumnya. Khususnya masyarakat mengetahui tentang

makna budaya Mahabbaturasul yang terdapat di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

E. Definisi Konseptual

Menurut Masri Singarimbun konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Dalam kenyataannya konsep dapat mempunyai tingkat generalisasi yang berbeda. Semakin dekat suatu konsep kepada realita semakin mudah konsep tersebut diukur dan diartikan.³

Sebagai upaya untuk mempermudah pembahasan dan terarahnya penulisan, serta menghindari adanya perbedaan pendapat atau persepsi, maka dipandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah dalam melaksanakan penelitian ini penulis berpijak pada literatur yang terkait dengan judul penelitian yaitu:

1. Makna budaya

Kebudayaan merupakan aneka ragam tingkah laku, pola pikiran, pergaulan, dan keserasian dalam hidup yang diterima/diperbuat oleh anggota masyarakat, sehingga mereka menjadi berbeda dari masyarakat lainnya. Termasuk juga dalam hal kecenderungan yang dilakukan oleh anggota

³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995), hal. 45.

masyarakat dan sesudah generasi-generasi berikutnya, dengan jalan adanya ikatan dan pengaruh sosial atau dengan cara memindahkan pengalaman-pengalaman tadi dari satu generasi kegenerasi lainnya. Bahkan terkadang mereka saling menukar pengalaman tadi atau membenahinya sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi maupun kebutuhan-kebutuhan mereka. Akan tetapi yang penting dan perlu digaris bawahi, bahwa inti pengalaman tersebut tetap serasi. Namun ada pula satu pandangan lain yang mengatakan, bahwa kebudayaan itu adalah ungkapan tentang sesuatu bentuk yang memiliki unsur-unsur materi dan ide/gagasan, dan kedua-duanya saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.⁴

Istilah budaya (*culture*) yang dimasukkan ke dalam konsep masing-masing disiplin humaniora dan sosial, merupakan kajian disiplin ilmu lain yang terlebih dahulu telah mendefinisikan istilah budaya adalah antropologi, sosiologi, politik, ekonomi dan sebagainya. Menurut para ahli definisi budaya adalah sebagai berikut⁵:

1. Koentjaraningrat memberikan definisi budaya sebagai sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia

⁴Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat* (Terjemahan Syamsuddin Asyrofi), (Yogyakarta: Sabda Media, 2011), hal. 36-37.

⁵Tasmujidkk, *Ilmu Alamiah Dasar (IAD), Ilmu Sosial Dasar (ISD), Ilmu Budaya Dasar (IBD)*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 153-154.

dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

2. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*.
3. Andreas Eppink, memandang kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai social, norma social, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur social, religious dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistic yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Budaya dapat diartikan sebagai pikiran, hasil pikiran manusia⁶, itu budaya juga dapat berarti “ *culture is the ways of thinking, the ways of acting, and the material objects that together form a people’s way of life, culture includes what we thing, how we act, and what we own, culture is both our link to the past and our guide to the future*”.⁷Artinya budaya sama dengan idea, yaitu hal-hal yang dipikirkan manusia atau gagasan-gagasan manusia seperti ilmu pengetahuan, nilai yang berupa ide-ide yang berkaitan dengan bagaimana seharusnya individu dan masyarakat berperilaku. Materi yang berupa

⁶Sulchan yasin, *kamus pintar bahasa*, (Surabaya: AMANAH, 1995), hal. 35.

⁷Husnul Muttaqin, <http://blog.iain.sunan-ampel.ac.id/qiens/>, sosiologi budaya. Diakses tanggal 20 mei 2012 pukul 15.00

produk-produk aktifitas manusia, baik bersifat material seperti batik atau non material seperti nilai seni yang ada didalamnya.

Kata kebudayaan berasal dari kata sansekerta *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.

E. B. Taylor dalam tahun 1871 pernah mencoba untuk memberikan definisi mengenai kebudayaan sebagai berikut: Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan lain perkataan, kebudayaan mencakup kesemuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardji merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan pada keperluan masyarakat.

2. Mahabbaturrasul

Mahabbaturrasul tersusun dari dua kata yaitu mahabbah dan rasul. Mahabbah artinya kasih sayang⁸, Rasul berarti utusan Allah (Nabi Muhammad SAW). Mahabbaturrasul merupakan sikap kasih sayang kepada Nabi Muhammad SAW.

Budaya mahabbaturrasul merupakan suatu bentuk kegiatan yang tujuannya untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW/maulid Nabi Muhammad SAW, Kegiatan tersebut antara lain malam kerohanian, pawai ta'aruf, pengajian, lelangan masyarakat, dan kegiatan sosial lainnya (khitanan massal, sumbangan kepada fakir miskin).

Ulama-ulama ma'ani menjelaskan sebagai berikut: “*Mahabbah*” ialah kecenderungan hati kepada sesuatu karena indahnya dan lezatnya bagi orang yang mencintainya.⁹

Para pujangga membicarakan huruf-huruf yang ada dalam *lafal-mahabbah*, katanya: “*Mimnya kata mahabbah dihimpun dari ujung-ujungnya, menunjukkan kepada semua yang tinggi martabatnya. Dan huruf ha' ketika engkau membedakan kelompok-kelompok, berarti engkau menjelaskan perbedaan yang satu dengan yang lain. Huruf ba' memberikan hak kepada ubudiyah, dengan mewujudkannya secara rahasia*

⁸Sudirman Tebba, *Tafsir Al-quran: Nikamnya Cinta*, (Ciputat: Pustaka Irvan, 2006), hal. 3.

⁹Mahmud bin Asy-Syarif, *Nilai Cinta dalam Alqur'an*, (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1993), hal. 51.

maupun terang-terangan. Dan ha', dengan jelas engkau menyukainya setelah engkau mengerti kekayaannya".

Kata cinta, selain mengandung unsur perasaan aktif, juga menyatakan tindakan yang aktif. Pengertiannya sama dengan kasih sayang, sehingga kalau seseorang mencintai orang lain, artinya orang tersebut berperasaan suka terhadap orang lain tersebut. Cinta memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab cinta merupakan landasan dalam kehidupan perkawinan, pembentukan keluarga dan pemeliharaan anak, hubungan yang arat dimasyarakat dan hubungan manusiawi yang akrab. Demikian pula cinta Allah adalah pengikat yang kokoh antara manusia dengan tuhan, sehingga manusia menyembah tuhan dengan ikhlas, mengikuti perintahnya dan berpegang teguh pada syariatnya.

Dalam kehidupan manusia, cinta menampilkan diri dalam berbagai bentuk, mulai dari seseorang yang mencintai dirinya, istrinya, anaknya, hartanya dan tuhan. Bentuk cinta ini melekat pada diri manusia, potensi dan frekwensinya berubah menurut situasi dan kondisi yang mempengaruhinya.

Sebagai manifestasi perasaan cinta, manusia mempunyai banyak lambang tentang cinta. Lambangnya dapat dengan bau bunga, warna atau cium tangan. Seperti dikatakan oleh filsuf Islam, Al-Kindi: "jika bau bunga sedap malam

dicampur dengan bau mawar, akan lahir bau baru yang bisa membangkitkan perasaan cinta dan bangga”.

Cinta tidak mudah diterangkan dan diilustrasikan dengan kata-kata. Ia memiliki daya luar biasa pada diri manusia serta melekat dengan kuat. Cinta dapat sekonyong-konyong muncul, dan hilang sama sekali, atau terus tumbuh seperti cintanya orang tua terhadap anaknya sejak dilahirkan. Cinta dapat dilukiskan dengan memberi, bukan meminta, sebagai dorongan mulia untuk menyatakan eksistensi dirinya atau aktualisasi dirinya kepada orang lain.¹⁰

Ada yang berpendapat bahwa etika cinta dapat dipahami dengan mudah tanpa dikaitkan dengan agama. Tetapi dalam kenyataan hidup, manusia masih mendambakan tegaknya cinta dalam kehidupan ini. Disatu pihak, cinta didengung-dengungkan lewat lagu dan organisasi perdamaian dunia, tetapi dipihak lain, dalam praktek kehidupan, cinta sebagai dasar hidup jauh dari kenyataan. Atas dasar ini, agama memberikan ajaran cinta kepada manusia. Tidak kurang seorang Nabi yang bernama Ibrahim mendapat kritik tentang cinta. Suatu saat Ibrahim mendambakan seorang anak. Setelah lahir anak yang dicintainya (Ismail), ternyata cinta Ibrahim

¹⁰ Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Eresco Bandung, 1992), hal. 49-50.

kepada anaknya dapat menggeser cintanya kepada penciptanyasendiri sehingga tuhan mencobanya dengan menyuruh Ibrahim menyembelih anaknya. Perintah itu menumbuhkan konflik dalam diri Ibrahim, siapa yang harus dicintai, tuhan atau anaknya.

Cuplikan peristiwa ini memberikan indikasi kepada kita bahwa cinta itu harus proporsional dan adil, jangan lupa diri karena cinta. Untuk itu agama memeberikan tuntunan tentang cinta.¹¹

Cinta kepada Rasul Muhammad merupakan peringkat kedua setelah cinta kepada Allah. Hal ini disebabkan karena Rasul Muhammad bagi kaum Muslimin merupakan contoh ideal yang sempurna bagi manusia, baik dalam tingkah laku, moral, maupun berbagai sifat luhur lainnya. “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q: 68 : 4). Cinta kepada Rosul Muhammad ialah karena beliau merupakan suri teladan, mengajarkan Alquran dan kebijaksanaan. Muhammad telah menanggung derita dan berjuang dengan penuh tantangan sampai tegaknya agama Islam.¹²

¹¹Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Eresco Bandung, 1992), hal. 55-56.

¹²Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Eresco Bandung, 1992), hal. 58-59.

kecintaan kepada rasulullah merupakan hal yang sangat monumental dan membuahkan hal yang dapat memuliakan manusia. Manfaat yang dapat kita ambil dari kecintaan itu diantaranya: Mendapatkan kecintaan dan kasih sayang dari Allah SWT, karena telah mencintai kekasihnya (Nabi Muhammad SAW), mendapatkan kesempurnaan iman, meningkatkan akhlak dan budi pekerti, meningkatkan mentalitas dan spiritualitas, menumbuhkan cinta kepada kaum muslimin.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “*metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Metodologi dalam pembuatan usulan penelitian ini menggambarkan tentang tatacara pengumpulan data yang diperlukan guna menguji hipotesa atau menjawab permasalahan yang ada. Dalam kegiatan ilmiah, metodologi merupakan hal yang penting untuk menentukan secara teoritis teknik operasional yang dipakai sebagai pegangan dalam mengambil langkah-langkah.¹⁴

¹³Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

¹⁴P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 16

Dalam penelitian yang berjudul makna budaya Mahabbaturrasul bagi masyarakat di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, Saya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang peneliti anggap sesuai dengan tema penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan dan jenis penelitian ini, diantaranya:

a. Pendekatan Penelitian

Peneliti disini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dengan pendekatan itu peneliti bisa mengetahui pola interaksi sehari-hari objek yang dijadikan informan. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.¹⁵

b. Jenis penelitian

Peneliti disini menggunakan jenis penelitian fenomenologi, karena fenomena yang ada di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, peneliti anggap menarik untuk

¹⁵Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 44.

diteliti. Fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif namun yang mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya.¹⁶

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian ini, tertera sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai objek/sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, meskipun pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambilnya. Dalam pembuatan permasalahan, baik dalam perencanaannya harus sekaligus dipikirkan lokasi mana yang relevan dan menguntungkan apabila hendak dilakukan penelitian. Dapat ditarik suatu batasan bahwa lokasi penelitian adalah suatu areal dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan keaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid.¹⁷ Penelitian ini, dilakukan peneliti di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Peneliti memilih lokasi ini karena terdapat fenomena budaya Mahabbaturrasul dan

¹⁶Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), hal. 102.

¹⁷P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 34-35.

peneliti ingin mengetahui makna budaya tersebut bagi masyarakat.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 25 Maret - 13 Juni 2014 agar mendapat data yang valid dari informan. Penelitian ini, diawali dengan bimbingan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing mengenai konsep dan isi proposal penelitian.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Subjek yang peneliti pilih untuk diteliti dalam penelitian ini adalah para tokoh, tokoh masyarakat maupun pemuda dan orang yang peneliti anggap mampu untuk menjelaskan tema penelitian yang peneliti lakukan.

Tabel. 1.1
Daftar Nama Informan

No	Nama	Usia
1.	H. Kayis	60
2.	Ihwan	50
3.	Mahsuni	65
4.	Ridwan	35
5.	Ibu Tatik	35
6.	Hasan	40
7.	Rozikin	40
8.	Gus Aun	48
9.	Yongki Eko	25

4. Jenis Dan Sumber Data

Berdasarkan penjelasan dalam penelitian, data mempunyai kategori. Yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari manusia atau biasa diistilahkan informan, data yang didapat dari hasil wawancara mendalam kepada masyarakat, tokoh masyarakat, pemuda dan orang yang dianggap mampu memberikan informasi. Mendapatkan data primer melalui penuturan secara lisan oleh informan tentang suatu peristiwa, keseharian, dan perasaan yang dialami oleh masyarakat tentang budaya mahabbaturrasul di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat melalui pihak lain. Artinya data itu tidak secara langsung didapat oleh peneliti tetapi data sekunder itu data yang berbentuk data dokumentasi atau data arsip yang telah tersedia.¹⁸ Seperti data berupa foto-foto, arsip desa dan catatan lapangan.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian atau langkah-langkah penelitian yaitu serangkaian proses penelitian dimana peneliti dari awal yaitu merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah,

¹⁸Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 91.

memecahkan masalah sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan bagaimana hasil penelitiannya, dapat memecahkan masalah atau tidak.

Langkah-langkah penelitian memang harus serasi kait mengkait dan dukung mendukung satu sama lain sehingga merupakan jalinan urutan langkah yang sistematis, sehingga demikian diperoleh bobot hasil penelitian yang kwalifait.¹⁹

Penelitian ini mempunyai beberapa tahap antara lain: Pertama kali yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mengetahui situasi dan kondisi lingkungan yang akan diteliti. Setelah mengetahui gambaran awal dari situasi desa. Langkah berikutnya adalah melakukan penelitian dan menggali informasi ditempat penelitian, guna untuk menggambarkan permasalahan yang ada di tempat penelitian. Sedangkan langkah yang terakhir adalah penelitian lanjutan untuk menggali data lebih dalam lagi. Langkah selanjutnya sebagai berikut :

a. Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian adalah berupa usulan penelitian yang diajukan kepada ketua Prodi Sosiologi, yang

¹⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 57.

berisi tentang latar belakang masalah, fenomena yang terjadi di lapangan, problematika yang berisi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Adalah tahap penemuan di lapangan. Pada tahap ini tidak dapat dipisahkan dengan *invention*, tahapan ini adalah tahapan pengumpulan data di lapangan yang landasannya terangkat dari *invention*. Hasil pengamatan sekaligus dari tahapan *invention* selanjutnya ditindaklanjuti dan diperdalam dengan mengumpulkan data-data hasil wawancara serta pengamatan tersebut. Tahap ini penulis lakukan pada bulan Mei , yaitu mulai mencari dan mengumpulkan data, yang didapat dari observasi dan interview langsung kesumber data dan orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian ini.

3) Mengatur Perizinan

Sebelum diadakannya penelitian, peneliti memohon surat izin kepihak Prodi Sosiologi untuk ditandatangani yang selanjutnya diserahkan kepada pihak yang akan dijadikan tempat penelitian.

b. Tahap Lapangan

1. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki suatu lapangan penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, disamping

itu peneliti perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dalam menghadapi subyek yang akan diteliti di lapangan.

2. Memasuki Lapangan

Dalam hal ini perlu adanya hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek yang diteliti sehingga tidak ada batasan khusus antara peneliti dengan subyek, pada tahapan ini peneliti berusaha menjalin keakraban dengan tetap menggunakan sikap dan bahasa yang baik dan sopan tetapi subyek memahami bahasa dan sikap yang digunakan oleh peneliti.

Peneliti juga mempertimbangkan waktu yang digunakan dalam melakukan wawancara dan pengambilan data yang lainnya dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh subyek.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data dilapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari di lapangan, sudah merupakan proses pengadaan data primer. Pengumpul data merupakan prosedur yang sistematis dengan

memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluannya. Data selalu ada hubungannya antara metode pengumpul data dengan masalah penelitian yang hendak dicapai.²⁰

Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dikumpulkan dan disusun secara deskriptif dan untuk menjelaskan tema penelitian, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan datanya dapat menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Yang dilakukan waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat,

²⁰P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 37-38.

formulir dan alat mekanik. Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu seperti *checklist*, skala penilaian atau alat mekanik seperti tape recorder dan lainnya.²¹

Dalam observasi ini peneliti berusaha mengamati dan berperan serta, yaitu mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada sekecil-kecilnya, mengidentifikasi secara tepat pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi social²².

Dalam hal ini peneliti turut serta dalam berlangsungnya budaya Mahabbaturrasul di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang tersebut dengan membaaur dimasyarakat untuk melakukan pengumpulan data. Peneliti mengamati gejala-gejala sosial dan mencatatnya yang digunakan sebagai data. Peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui peneliti sejak awal sampai akhir penelitian ini selesai. Jika nanti ada data yang harus dirahasiakan sifatnya maka peneliti tidak akan terus terang tujuannya adalah untuk menghindari kerancuan kerahasiaan data.

²¹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995), hal. 63.

²²Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hal.164.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.²³

Dalam melakukan wawancara peneliti mendapatkan informasi dari narasumber. Narasumber tersebut berasal dari masyarakat, tokoh masyarakat, dan orang yang dianggap mampu memberikan informasi terkait tema penelitian. Dalam wawancara peneliti mengajukan pertanyaan-petanyaan terkait tentang penelitian yang sudah disusun pada pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan santai dan rileks, agar narasumber tidak tegang, sehingga dalam memberikan jawaban/ informasi lebih lengkap.

Dalam hal ini wawancara adalah cara peneliti untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti. Dalam hal ini wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dalam jumlah responden yang kecil/sedikit. Dalam teknik wawancara dapat dilakukan dengan secara struktur dan tidak struktur:

²³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995), hal. 64.

1. Wawancara struktur ialah wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah di siapkan. Dengan wawancara struktur ini setiap responden di beri pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya
2. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi yang dihasilkan. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis mengenai penelitian yang berupa catatan, buku, agenda, dan lain-lain.²⁵ Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari dokumen. Dokumentasi ini diambil dari foto, video, audio ataupun data-data yang mendukung dalam penelitian ini, seperti dokumen desa dan catatan lapangan.

7. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan untuk menganalisa setiap informasi yang diberikan oleh informan. Sebab hasil temuan memerlukan pembahasan

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.142.

²⁵Nur Syam, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Solo: CV. Romadhoni, 1991), hal. 109.

lebih lanjut dan penafsiran lebih dalam untuk menemukan makna dibalik fakta serta mencermati secara kritis dan hati-hati terhadap perspektif teoritis yang digunakan.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif maka teknis keabsahan data merupakan hal yang sangat penting untuk menjawab penelitiannya. Dalam hal ini maka keabsahan data diartikan sebagai derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.²⁶

Pemeriksaan keabsahan merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data itu sendiri. Dalam teknik triangulasi ini banyak cara yang dapat dilakukan, akan tetapi peneliti menggunakan hanya sebagian saja di antaranya:

- a. Triangulasi dengan sumber. Maksudnya mengecek derajat kepastian dan kepercayaan suatu informasi dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan data dokumen.
- b. Triangulasi dengan metode. Mengecek keabsahan data dari beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara,

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.267.

dokumen) peneliti membandingkan hasil informasi dari beberapa informasi dalam suatu teknik yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah, dalam penulisan dengan menyertakan tujuan, dan manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORETIK

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran serta penjelasan tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian. Peneliti juga akan memberikan penjelasan teori yang berkaitan dengan tema penelitian untuk menganalisis data agar sesuai dengan tema penelitian. Selain itu, peneliti akan memberikan alasan kepada setiap pembaca ketika peneliti mengambil referensi dari penelitian yang terdahulu.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang telah dianalisis dan disajikan. Setelah itu peneliti akan menganalisa dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan tema penelitian. Peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data akan dibuat secara tertulis dan juga disertakan gambar-gambar atau tabel serta bagan yang

mendukung data. Setelah itu dilakukan penganalisan data dengan menggunakan teori yang sesuai.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan dari setiap permasalahan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini. Pada bab ini, peneliti juga memberikan kesimpulan dari beberapa permasalahan dan menyertakan rekomendasi kepada para pembaca.